

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yakni salah satu keinginan utama dalam kehidupan orang yang wajib dipenuhi. Pendidikan pula ialah sesuatu bagian dalam pembangunan yang ditunjukan serta bermaksud buat meningkatkan sumber daya orang yang bermutu. Dalam Hukum Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional melaporkan kalau Pendidikan merupakan upaya sadar serta terencana buat menciptakan atmosfer berlatih serta cara pembelajaran supaya anak didik dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai intensitas kejiwaan keimanan, pengaturan diri, karakter intelek, moral agung, dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, warga bangsa serta negeri.<sup>1</sup>

Dalam Hukum No 20 Tahun 2003 pasal 3 dipaparkan kalau hal tujuan pendidikan, yang bersuara“ Pendidikan Nasional memiliki guna buat meningkatkan serta membuat karakter dan peradaban bangsa yang bergengsi dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud buat bertumbuhnya kemampuan anak didik supaya jadi orang yang beragama serta bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Satu, bermoral agung, kondusif, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab”. Tujuan dari pendidikan nasional itu ialah sesuatu kesimpulan hal mutu orang Indonesia yang wajib dibesarkan oleh tiap dasar pendidikan.

Pengurusan prosedur belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas merupakan faktor penentu terhadap kualitas pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kesuksesan Pendidikan, pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kurikulum.

Pembelajaran aktif merupakan aktivitas berlatih dengan memakai semua kemampuan yang dipunyai partisipan ajar dengan cara maksimal, dengan tujuan supaya mereka bisa menggapai hasil berlatih yang melegakan cocok dengan karakter karakter yang dipunyai oleh anak didik. Disamping itu, pembelajaran aktif pula

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003).

dimaksudkan buat melindungi atensi ataupun Fokus partisipan ajar supaya senantiasa tertuju pada cara pembelajaran.<sup>2</sup>

Inti pendidikan merupakan pembelajaran. Pembelajaran bisa berjalan dengan cara alami lewat pemakna orang kepada pengalamannya dalam menempuh kehidupan. Pembelajaran selaku rekayasa sosial buat pembudayaan orang dicoba lewat pendidikan informal, resmi, serta nonformal.<sup>3</sup> Dalam cara pembelajaran seseorang guru wajib tetap mencermati metode penyampaian modul pada partisipan ajar, salah satu ang wajib dicermati dalam cara pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran. Bagi Warsono dalam bukunya Shilphy A. Octavia menarangkan Bentuk pembelajaran merupakan sesuatu deksripsi dari area pembelajaran, tercantum sikap guru ialah dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlak ialah usaha pengajar buat menolong partisipan ajar melaksanakan aktivitas berlatih cocok dengan anutan agama Islam supaya mereka hidup pantas, senang aman bumi serta alam baka. Pembelajaran berarti selaku usaha buat membelajarkan seorang ataupun golongan lewat bermacam usaha (effort) serta bermacam strategi, tata cara, serta pendekatan ke arah pendapatan tujuan yang sudah direncanakan.<sup>5</sup>

Aqidah bagi sebutan merupakan opini serta benak ataupun panutan yang pengaruhi jiwa orang, kemudian jadi selaku sesuatu bagian dari orang sendiri, di membela, di pertahankan, serta di i' tikadkan kalau perihal itu merupakan betul.<sup>6</sup> Inti kepercayaan merupakan yakin serta pengakuan kepada ahadiat Allah ataupun yang diucap tauhid yang merupakan alas keagamaan yang lain semacam keagamaan kepada malaikat, rasul, buku, hari akhir zaman dan qadha serta qadar.<sup>7</sup> Jadi Bisa disimpulkan kalau aqidah ialah bawah ataupun utama agama batin seseorang mukmin yang berasal dari anutan agama Islam. Serta dasar- dasar itu wajib dipegang

---

<sup>2</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, Abad 21 (Bogor: Ghalia Indonesia, 20014), 209.

<sup>3</sup> Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 21.

<sup>4</sup> Shilphy A. Octavia, *Model model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 13.

<sup>5</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 71.

<sup>6</sup> Tengku Muhammad Habsyi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Tauhid Kalam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra 2012), 31

<sup>7</sup> Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Glalia Indonesia, 2014), 81.

konsisten oleh tiap mukmin selaku pangkal agama yang bisa mengikat diri seorang dengan Tuhan- Nya, kitab- kitabnya, rasul-rasulnya, dan dengan qadha serta qadar.

Dalam cara pembelajaran Kepercayaan Akhlak keahlian anak didik yang mencakup kognitif, afektif serta psikomotorik wajib bertumbuh serta berjalan berarak. Alhasil memunculkan sebutan“ aktivitas anak didik”. Keaktifan anak didik mencakup anak didik kerap menanya, tingkatan uraian besar, tingkatan dorongan berlatih besar, tingkatan independensi besar serta lain lain. Aktivitas anak didik berikan akibat bagus kepada hasil berlatih siswa.<sup>8</sup>

Dalam sesuatu pembelajaran sebenarnya bentuk pembelajaran card sort dalam berlatih membimbing kepercayaan akhlak amat akrab kaitannya. Card Sort( menyortir kartu) ialah sesuatu metode yang dipakai pengajar dengan arti mengajak peserta ajar buat menciptakan rancangan serta kenyataan lewat pengelompokan modul yang diulas dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif ialah strategi pembelajaran yang menolong anak didik menekuni akademik serta ikatan sosial.<sup>9</sup> Bahwasanya model pembelajaran itu tergolong keberhasilan pembelajaran yang di ajarkan guru kepada peserta didik. Agar peserta didik aktif dan kreatif, guru menerapkan suatu model pembelajaran card sort agar peserta didik tidak bosan mengikuti belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kreatifitas guru harus mempunyai ide dalam menerapkan suatu pembelajaran yang aktif di kelas. Guru disini harus serba bisa menggunakan model pembelajaran. Untuk mengajarkan akidah akhlak harus menerapkan dengan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang tidak membosankan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI MI NU Al Khurriyah 02 Besito terdapat beberapa permasalahan yang dialami seorang guru dan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak, yaitu kurangnya media pembelajaran yang menarik. Kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dalam memahami materi yang disampaikan guru dan faktor yang menyebabkan kesulitan yaitu media pembelajaran yang kurang, karena anak akan lebih paham jika ada faktor lain yang mendukung

---

<sup>8</sup> Mukhlison effendi, *Integrasi Pembelajaran Aktive Learning dan Internet Based Learning dalam meningkatkan kreatififan dan kreativitas Belajar Mahasiswa*, (Surabaya : Lapis PGMI, 2014), 1.

<sup>9</sup> Hisyam Zaini, *Starategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: PT. CTSD, 2007), 2.

yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik daripada hanya ditulis dipapan tulis dan dijelaskan secara lisan.<sup>10</sup>

Metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar aqidah akhlak yaitu metode ceramah. Guru tidak bisa optimal karena sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah itu kurang dan dituntut harus mandiri untuk mempelajari materi aqidah akhlak dan siswa biasanya lebih tertarik pada media atau model pembelajaran yang sangat menarik. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran disebabkan terkadang siswa malas belajar, kurang bersemangat, dari pihak guru cara menyampaikan materi kurang menarik, sehingga siswa kurang menarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru.

Peneliti akan melaksanakan penelitian tersebut supaya pembelajaran yang disampaikan guru tidak monoton, dan tidak bosan oleh peserta didik, peserta perlu fokus belajar materi itu yang disampaikan oleh pendidik mata Pelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *card sort*. Tukar kartu pertama guru harus membuat *card sort* beserta jawaban isi yang akan di sebar ke peserta didik sebelum model *card sort* di laksanakan guru harus menggunakan metode ceramah. Setelah itu model tersebut di sebar oleh peserta didik dengan materi Akhlak terpuji tolong menolong. Setelah *Card Sort* di sebar oleh peserta didik. Peserta didik akan menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan materi tersebut. Agar mata pelajaran tersebut menarik di dengarkan oleh peserta didik. Problematika pembelajaran yang disampaikan guru di MI NU Al Khuriyyah 02 Besito Kudus itu guru hanya menggunakan metode ceramah, sekarang guru tersebut menggunakan model pembelajaran *card sort*. Gunanya guru akan mengetahui keberhasilan belajar peserta didik atau hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik dapat terjaga dengan bagus dan baik.<sup>11</sup>

Dengan permasalahan yang dipaparkan, guru kelas VI MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus membutuhkan penerapan model pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran aqidah akhlak. Dalam pembelajaran aqidah akhlak model yang digunakan dalam pembelajaran hanya sebatas ceramah dan tanya jawab serta jarang menggunakan model yang bisa menarik perhatian siswa sehingga

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Ibu Khusnul Khotimah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, wawancara tanggal 26 Februari 2022., Transkrip Wawancara I.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Ibu Khusnul Khotimah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, wawancara tanggal 26 Februari 2022., Transkrip Wawancara I.

siswa cepat merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. permasalahan inilah yang menjadi tugas guru untuk menciptakan suasana kelas yang sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa siswi sehingga siswa semangat dalam belajar.

Melihat kenyataan di atas salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar adalah dengan model pembelajaran *card sort* pembelajaran akan lebih menarik, menyenangkan dan pembelajaran melibatkan semua siswa, sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi siswa, dan meningkatkan hasil belajar.

Oleh karena itu, Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Card Sort pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kecamatan Gebog Kudus**”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini, obyek kajian khusus dalam penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Card Sort pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kecamatan Gebog Kudus. Objek yang akan diteliti mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *card sort* akidah akhlak di madrasah tersebut.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, pokok masalah akan menentukan arah penelitian ini sendiri. Rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kudus?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan penghambat Model Pembelajaran *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Al Khurriyah Besito Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kudus.

2. Untuk menganalisis Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Al Khurriyah Besito Kudus

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan akan mendapat manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca agar mengetahui pentingnya penerapan model pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran akidah akhlak
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap:
  - a. Bagi Guru  
Diharapkan memberikan sebuah alat sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan belajar untuk dijadikan proses belajar mengajar dikelasnya tersebut.
  - b. Bagi Peserta Didik  
Dapat memberikan inspirasi dan meringankan pada peningkatan motivasi belajarnya.
  - c. Bagi madrasah  
Diharapkan pada pemberian kontribusinya dengan meningkatkan kualitas kegiatan disekolah, dengan menimbang berkembangnya regulasi dan pembinaannya.
  - d. Bagi Peneliti Lain  
Diharapkan menjadi refrensi dalam pengkajian berikutnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan skripsi ini tersusun dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab pembahasan supaya dapat mempermudah dalam pemahaman serta penelaahan. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab satu yaitu pendahuluan yang berisi tentang uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua yaitu kerangka teori yang berisi tentang teori-teori yang terkait dengan Judul meliputi: model pembelajaran, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab tiga yaitu membahas pada metode penelitian yang berisi uraian tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat yaitu membahas hasil dari penelitian yang terdapat pada gambaran obyek penelitian atau fenomena, deskripsi data penelitian, dan analisis penelitian.

Bab lima yaitu penutup yang berisi uraian tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

